



# POLITEKNIK NEGERI CILACAP

## RENCANA STRATEGIS 2020 - 2024

EDISI REVISI 2





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

Jalan Dr. Soetomo No. 1, Sidakaya - CILACAP 53212 Jawa Tengah

Telepon: (0282) 533329, Fax: (0282) 537992

[www.pnc.ac.id](http://www.pnc.ac.id), Email: [sekretariat@pnc.ac.id](mailto:sekretariat@pnc.ac.id)

**KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI CILACAP  
NOMOR: 195/PL43/HK.02/2022**

**TENTANG**

**PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2020-2024  
POLITEKNIK NEGERI CILACAP EDISI REVISI 2**

**DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI CILACAP,**

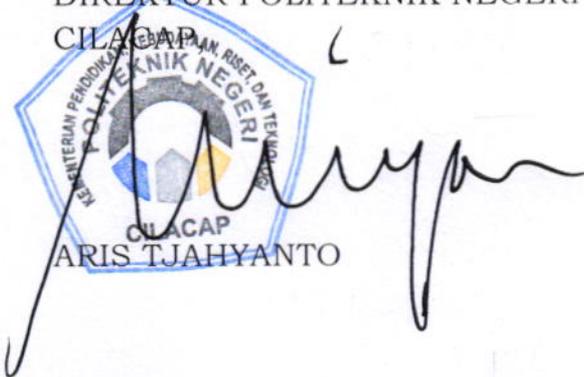
- Menimbang** : a. bahwa sehubungan dengan terbitnya Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka perlu adanya penyesuaian Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 pada Politeknik Negeri Cilacap;
- b. Rencana Strategis (Renstra) disusun sebagai panduan dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan Politeknik Negeri Cilacap;
- c. bahwa untuk maksud tersebut pada huruf a dan b, perlu diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur Politeknik Negeri Cilacap.
- Mengingat** : 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2014 tentang Pendirian Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Cilacap;
- 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Statuta Politeknik Negeri Cilacap;
- 6 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI CILACAP  
TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
2020-2024 POLITEKNIK NEGERI CILACAP EDISI REVISI 2**

- KESATU : Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Cilacap 2020-2024 yang telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Nomor 018/PL43/HK.02/2021 dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Cilacap 2020-2024 Edisi Revisi 2 tahun 2022.
- KEDUA : Keputusan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Cilacap  
pada tanggal 22 April 2022  
DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI  
CILACAP



The image shows a blue official stamp of Politeknik Negeri Cilacap. The stamp is circular with a blue border and contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, RISET, DAN TEKNOLOGI" at the top, "POLITEKNIK NEGERI CILACAP" in the center, and "CILACAP" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name "ARIS TJAHYANTO" is printed in black capital letters.

ARIS TJAHYANTO

# RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI CILACAP 2020-2024

---

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia khususnya di Politeknik Negeri Cilacap mengacu kepada ketentuan dan pokok isi pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dimana tercantum bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Politeknik Negeri Cilacap sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Cilacap mengemban amanah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi dalam dunia kerja dan dunia industri. Oleh karena itu, Politeknik Negeri Cilacap harus dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan tinggi, yakni: 1) dipercaya masyarakat sebagai wadah pengembangan keahlian profesional, 2) diakui industri sebagai mitra dalam pengembangan usaha dan teknologi, 3) diminati masyarakat sebagai lembaga pendidikan unggulan untuk mencerdaskan bangsa serta mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.

Politeknik Negeri Cilacap dalam proses penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi memerlukan suatu panduan yang memuat berbagai arahan dan capaian yang dibuktikan dengan adanya suatu indikator tolak ukur keberhasilan yang tertulis dalam suatu rencana strategis (Renstra) yang berdasarkan pada kebenaran ilmiah; penalaran; kejujuran; keadilan; manfaat; kebajikan; tanggung jawab; kebhinekaan; keterjangkauan; dan berkelanjutan. Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi, Politeknik Negeri Cilacap menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis organisasi. Masing-masing sasaran strategis yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaiannya. Rencana Strategis (RENSTRA) Politeknik Negeri Cilacap merupakan perencanaan strategis untuk periode lima tahunan yang merupakan penjabaran program kerja yang dibuat oleh masing-masing satuan kerja dan dilengkapi dengan

Indikator Kinerja untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pencapaian aktivitas strategis yang telah dicanangkan. Renstra ini disusun untuk meningkatkan dharma bakti PNC kepada masyarakat industri khususnya maupun masyarakat pada umumnya dan selalu berusaha untuk selalu memanfaatkan sumber daya yang ada. Dharma bakti ini terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil pengukuran kinerja selama Tahun 2015 - 2019 bisa dilihat dari ketercapaian masing-masing Indikator Kinerja Utama. Capaian Indikator Kinerja Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Capaian Kinerja Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian <sup>*)</sup>
meningkatkan relevansi kuantitas dan kualitas sumberdaya	Presentase dosen berkualifikasi S3	2%	1%	50%
	Presentase dosen dengan jabatan lektor kepala	1%	0%	0%
	Presentase dosen dengan jabatan guru besar	0%	0%	0%
	Presentase dosen Politeknik yang berasal dari industri	1%	0%	0%
meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	12	18	150%
	Persentase lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi	43%	89,93%	209,14%
	Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	54%	53%	98,15%
	Jumlah mahasiswa berprestasi	5	6	120%
	Jumlah publikasi nasional	6	13	216,67%
	Jumlah publikasi internasional	2	2	100%
	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	1	1	100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian <sup>*)</sup>
	Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R & D)	1	2	200%
	Jumlah prototipe industri	1	1	100%
	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	1	1	100%
	Jumlah sitasi karya ilmiah	33	107	324,24%
	Jumlah produk inovasi	1	6	600%
	Mengembangkan kerjasama dengan industri	5	6	120%
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	50%	42%	84%
	Ranking PT Politeknik Negeri	30	206-208	14,56%
	Akreditasi institusi	0%	0%	0%
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0%	0%	0%
	Persentasi tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0%	0%	0%

Berdasarkan masing-masing indikator kinerja dapat dilihat bahwa capaian kinerja Politeknik Negeri Cilacap pada tahun 2019 telah menunjukkan kinerja dengan hasil rata-rata telah tercapai, walaupun masih terdapat indikator yang belum tercapai yaitu Ranking PT Politeknik Negeri yang berada pada posisi 206-208 masih sangat jauh dari yang ditargetkan pada posisi 30 besar.

Penyusunan Renstra ini dilakukan dalam dua tahapan kegiatan. Tahap Pertama adalah penyusunan evaluasi diri yang membahas kondisi umum PNC dengan segala permasalahan dan potensi yang dihadapi pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah penetapan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki PNC yang diselaraskan dengan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Renstra ini menampilkan sasaran dan tujuan kebijakan pengembangan PNC dalam kurun waktu 5 tahun ke depan yang merupakan penjabaran visi dan misi serta program prioritas PNC dan berpedoman pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Vokasi.

## **2. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN**

Berdasarkan pada Statuta Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2017, Politeknik Negeri Cilacap harus menyusun langkah-langkah dan rencana strategis untuk menjadikan Politeknik Negeri Cilacap sebagai pelopor dalam mengembangkan intelektual bangsa; berkontribusi dalam menjadikan kehidupan Indonesia yang lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan dalam menyelesaikan masalah kemanusiaan dan tantangan globalisasi. Politeknik Negeri Cilacap diharapkan menjadi tempat yang kondusif untuk belajar dan bekerja, serta dikelola dengan dengan manajemen organisasi yang menerapkan secara tepat prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

RENSTRA Politeknik Negeri Cilacap disusun mengacu pada Statuta Politeknik Negeri Cilacap dengan memperhatikan tantangan globalisasi sesuai sasaran jangka panjang Politeknik Negeri Cilacap menjadi politeknik negeri yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan hal tersebut, maka RENSTRA Politeknik Negeri Cilacap Tahun 2020-2024 akan difokuskan pada:

- a) Konsolidasi internal untuk menguatkan tata kelola dan Integrasi Politeknik Negeri Cilacap;
- b) Pemberdayaan kelompok bidang keahlian dan *research group* untuk menghasilkan lulusan dan produk intelektual unggul yang berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia;
- c) Penguatan kerja sama;
- d) Pemantapan program pendidikan vokasi sepanjang hayat.

### **3. LANDASAN HUKUM**

RENSTRA Politeknik Negeri Cilacap 2020-2024 ini disusun mengacu kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2007 tentang: Rencana pembangunan jangka panjang nasional;
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- e) Peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2017 tentang Statuta Politeknik negeri Cilacap;
- f) Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pengkoordinasian Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Strategis Pembangunan Nasional Iptek;
- g) Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045;
- h) Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2020 – 2024;
- i) Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020 -2024.

### **4. VISI POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

Visi Politeknik Negeri Cilacap yaitu menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkontribusi bagi masyarakat.

### **5. MISI POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

Misi Politeknik Negeri Cilacap:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi berbasis teknologi yang bermutu, bermoral dan berkeadilan sosial;
- b) Menyelenggarakan penelitian dasar dan/atau terapan, serta menyebarluaskan hasil penelitian;

- c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat; dan
- d) Membentuk jiwa kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*).

## **6. TUJUAN POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

Tujuan Politeknik Negeri Cilacap:

- a) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang teknologi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi;
- b) Menghasilkan penelitian yang dapat diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat;
- c) Menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat; dan
- d) Menghasilkan lulusan yang berjiwa kewirausahaan.

## **7. SASARAN STRATEGIS**

Penyusunan sasaran strategis dilakukan berdasarkan sasaran program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi serta mendukung tujuan dan sasaran straregis Kemendikbudristekdikti tahun 2020 – 2024, Visi Politeknik, pertimbangan terhadap sumber daya dan infrastruktur, serta tantangan masa depan Politeknik Negeri Cilacap. Selama kurun waktu lima tahun ke depan (2020-2024) diharapkan Politeknik Negeri Cilacap dapat memenuhi sasaran strategis berikut:

- a) Meningkatnya jumlah lulusan D3 dan D4 yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha
- b) Terwujudkannya Pendidikan yang berkualitas dan berstandar industri
- c) Terwujudnya tata kelola Pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, PNC menetapkan indikator tujuan sebagai berikut :

- a) Persentase Lulusan D3 dan D4 yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha
- b) Persentase pekerja Lulusan Politeknik D3 dengan gaji minimum sebesar 1,2x upah minimal regional (UMR) dan Lulusan D4 dengan gaji minimum sebesar 1,5x UMR

- c) Jumlah Sumber Daya Manusia di Politeknik Negeri Cilacap yang mengikuti Peningkatan Kompetensi (orang)
- d) Persentase sumber daya (*resources*) Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang dimanfaatkan oleh *stakeholders* dalam konteks kerjasama profesional (%)
- e) Predikat SAKIP PNC minimal BB

## 8. Sasaran Kegiatan

Dalam pengembangan Program Pendidikan Vokasi, ditetapkan 4 (empat) Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
  2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
  3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran;
  4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap
- Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut ditetapkan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

**Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

1. Persentasi lulusan D4/D3 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; menjadi wiraswasta
2. Persentasi lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus; meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

**Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya Kualitas dosen pendidikan tinggi

1. Persentasi dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*),
2. bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun
3. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja
4. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

**Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya Kualitas kurikulum dan pembelajaran

1. Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

2. Persentase mata kuliah D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi
3. Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Sasaran Kegiatan : Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap

1. Predikat SAKIP minimal BB
2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93

## **5. STRATEGI PENCAPAIAN**

Strategi pencapaian Politeknik Negeri Cilacap dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) dilakukan berdasarkan dua tahapan:

- a) Tahap pertama 2020-2022 merupakan tahap konsolidasi dan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan penjaminan mutu internal, pemberdayaan kelompok bidang keahlian, pembenahan dan peningkatan proses pembelajaran, dan peningkatan kerja sama di bidang pendidikan
- b) Tahap kedua 2023-2024 merupakan tahap pengembangan institusi dalam rangka peningkatan pendapatan, perbaikan statuta dan tata kelola untuk mempersiapkan insitusi agar mampu menghadapi tantangan jaman, peningkatan kerja sama dengan dunia industri

## **6. INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Pada RENSTRA ini telah diidentifikasi indikator kinerja utama di setiap sasaran strategis, guna merealisasikan setiap target pencapaian pada pertengahan dan pada akhir rentang masa RENSTRA. Sehingga kemungkinan penyimpangan dari tujuan dan sasaran strategis akan dapat ditengarai sedini mungkin.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Base Line (2019)	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	Persentase Program studi terakreditasi Baik Sekali	50%	50%	50%	50%	67%	67%
		Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan	54%	56%	58%	60%	62%	65%
		Persentase Lulusan bersertifikasi yang terstandarisasi industri/nasional/internasional	30%	35%	40%	50%	55%	60%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	1%	1,2%	1,4%	1,6%	2%	2,5%
2	Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional/internasional	0,1%	0,12%	0,15%	0,17%	0,19	0.2%
		Persentase Dosen berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	0	1%	2%	3%	4%	5%
		Persentase dosen berkegiatan tridharma dengan perguruan tinggi QS 100 berdasarkan bidang ilmu ( <i>QS100 by subject</i> )	0	1%	2%	3%	4%	5%
		Persentasi dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	0	1%	2%	3%	4%	5%
		Persentasi dosen yang membina mahasiswa berprestasi di tingkat nasional	1%	2%	3%	5%	7%	9%
		Persentase Dosen berkualifikasi S3	1%	1%	1%	1%	2%	5%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Base Line (2019)	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
		Persentase dosen bersertifikasi kompetensi/profesi	20%	30%	35%	40%	45%	55%
		Persentase penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional.	0	2%	5%	7%	9%	10%
		Persentase penelitian dan pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat;	0	1%	3%	5%	7%	9%
3	Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	Persentase program studi yang menyelenggarakan kerjasama dengan mitra	0	50%	60%	70%	100%	100%
		Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	1%	1%	1%	1%	1%
		Persentase prodi menerapkan blended learning dan Meningkatkan mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i> atau <i>Problem Case</i> atau <i>Project Based Learning</i>	5%	10%	13%	15%	20%	25%
4	Meningkatkan tata kelola satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Tingkat Kepuasan Layanan sesuai standar layanan minimal	75%	80%	85%	90%	95%	100%
		Peningkatan penilai predikat SAKIP minimal BB	C	CC	B	BB	A	A
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	90%	92%	93%	94%	95%	96%

## **7. PROGRAM DAN STRATEGI PENCAPAIAN SASARAN**

### **Program Pemanjapan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

1. Pengoptimalan pemanfaatan sarana dan prasarana serta optimalisasi kinerja SDM dalam mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mengembangkan IPTEKS dan penelitian.
2. Penyusunan visi dan misi jurusan/ prodi.
3. Penyusunan RENOP institusi
4. Penyusunan RENSTRA dan RENOP jurusan/ prodi.
5. Penyusunan aturan monitoring dan evaluasi RENSTRA dan RENOP
6. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pencapaian RENSTRA dan RENOP
7. Penguatan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta menjamin akuntabilitas institusi.
8. Penyediaan sarana dan pra-sarana yang memenuhi standar kualitas unggul
9. Pengembangan kapabilitas organisasi dan tata kerja (OTK) untuk meningkatkan komitmen dalam menjamin keunggulan institusi

### **Program Penguatan Tata Pamong dan Tata Kelola**

1. Digitalisasi sistem arsip/ dokumen masing-masing pusat, bagian, jurusan, dan unit.
2. Penguatan SPMI melalui Pembentukan Gugus Kendali Mutu di tiap pusat, bagian, jurusan dan unit.
3. Pembuatan sub domain SPMI di website PNC.
4. Pengoptimalan peta bisnis proses di PNC.
5. Pembuatan SOP berbasis digital seluruh pusat, bagian, jurusan dan unit di PNC.
6. revitalisasi sistem informasi akademik dan sistem informasi kepegawaian.
7. Peningkatan kerja sama dalam area penelitian dan PkM dengan industri.
8. Pengukuran tingkat kepuasan dosen dan tendik.

### **Program Penguatan Mahasiswa dan Lulusan**

1. Peningkatan kegiatan promosi.
2. Pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa dan lulusan.
3. Pembuatan SOP penelusuran lulusan dan pengukuran kepuasan pengguna lulusan.

4. Penelusuran lulusan (*tracer study*)
5. Pengukuran tingkat kepuasan pengguna lulusan
6. Seleksi bibit dan pembinaan calon mahasiswa menggunakan jalur prestasi.
7. Beasiswa bagi mahasiswa berprestasi jalur akademik dan non akademik.
8. Penguatan ikatan alumni PNC masing-masing jurusan.
9. Penguatan tata pamong dan tata kelola LSP.
10. Optimalisasi CDC.

### **Program Penguatan Sumber Daya Manusia**

1. Penawaran peningkatan pendidikan dosen berorientasi pada pengembangan penelitian dan ipteks
2. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dosen yang menjamin terjadinya pembaruan yang bijak dan berkelanjutan
3. Peningkatan kualitas kepakaran dosen dan profesionalitas tenaga kependidikan
4. Penguatan daya saing dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan
5. Penawaran penghargaan prestasi kepada dosen dan karyawan ASN ataupun Non-ASN

### **Program Penguatan Keuangan, Sarana dan Prasarana**

1. Pembaruan sarana pendukung kegiatan belajar teori dan praktikum untuk melayani kebutuhan mahasiswa sesuai dengan perkembangan industri 4.0 ( memberikan prioritas pendanaan bagi pemutakhiran dan pengembangan sarana laboratorium sesuai rumpun keilmuan yang menunjang peningkatan tri dharma )
2. Melengkapi/menambah sarana LSP sesuai standar yang ditentukan BSNP
3. Terselenggaranya tata kelola keuangan Politeknik yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel sesuai peraturan perundangan yang berlaku
4. Pembangunan gedung kuliah bersama, fasilitas layanan administrasi, ruang kerja dosen, penambahan sarana pendukung praktikum, fasilitas penunjang kegiatan kemahasiswaan, fasilitas penunjang disabilitas, gedung/aula, cafetaria (pnc mart), area parkir dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dengan bantuan dana hibah/bantuan dari pemerintah maupun CSR dari perusahaan
5. Secara bertahap menyusun sistem mitigasi bencana

6. Mengusahakan perolehan dana PNBP non pendidikan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik
7. Optimalisasi serta pembaruan fasilitas yang tersedia untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai kebutuhan industry
8. Menyediakan fasilitas/sarana pendukung untuk sistem mitigasi bencana
9. Optimalisasi perawatan seluruh fasilitas penunjang kegiatan akademik dan non akademik.

### **Program Penguatan Pendidikan**

1. Peningkatan kerja sama dengan perusahaan BUMN dan industri menengah atas di bidang pendidikan
2. Pengadaan produk unggulan hasil pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan instansi/perusahaan disekitar Cilacap
3. Pengadaan program sertifikasi yang menyesuaikan kebutuhan revolusi industry
4. Penyesuaian program perkuliahan berbasis industri dengan kurikulum 3-2-1
5. Pengadaan website pembelajaran terintegrasi
6. Pemantapan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum bagi dosen

### **Program Penguatan Penelitian**

1. Meningkatkan kolaborasi dan kemitraan dibidang riset dan atau pengembangan riset dalam iklim akademik yang dinamis tanpa batas
2. Peningkatan jumlah penelitian dari dana internal
3. Pengembangan dan peningkatan jumlah SDM berprestasi diberbagai tingkatan dan berkeadilan
4. Peningkatan pendanaan riset untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dasar maupun terapan
5. Peningkatan kemampuan dosen dalam menuliskan proposal penelitian
6. Pemantapan pelaksanaan riset sesuai dengan road map periode 2019-2024 yang difokuskan pada bidang unggulan yang bersifat unik dan multidisiplin serta mutakhir
7. Pemantapan kebijakan pengolahan dan pengelolaan hasil riset kolaborasi dan kemitraan secara sinergi dan berkelanjutan

8. Pemberdayaan jejaring guru besar dan atau kepakaran dosen yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dasar maupun terapan

### **Program Penguatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Penguatan kolaborasi dan kemitraan dibidang pengabdian masyarakat dan atau pengembangan pengabdian masyarakat dalam iklim akademik yang dinamis tanpa batas
2. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat dari dana internal
3. Peningkatan jenis kolaborasi dan kerjasama *stakeholder* PNC dibidang pengabdian masyarakat dengan pemerintah daerah maupun industri
4. Peningkatan pendanaan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas skema program pengabdian masyarakat
5. Pemantapan pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai dengan road map periode 2019-2024 yang difokuskan pada bidang unggulan yang bersifat unik dan multidisiplin seta mutakhir
6. Peningkatan kemampuan dosen dalam menuliskan proposal pengabdian masyarakat
7. Pemantapan kebijakan pengolahan dan pengelolaan hasil pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dan kemitraan secara sinergi dan berkelanjutan
8. Pemberdayaan jejaring guru besar dan atau kepakaran dosen yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat

### **Program Penguatan Luaran Tri Dharma**

1. Peningkatan publikasi artikel ilmiah nasional / internasional terindeks
2. Peningkatan prioritas kegiatan untuk pengembangan kemampuan kompetensi dosen dan atau mahasiswa
3. Pengembangan potensi dosen dan mahasiswa yang tidak terbatas
4. Peningkatan jumlah sitasi penelitian dosen PNC
5. Peningkatan jumlah artikel Ilmiah tingkat nasional dan atau internasional
6. Peningkatan jumlah HAKI dan/atau paten
7. Peningkatan jumlah buku teks/ ajar/ ilmiah yang dihasilkan dosen PNC

8. Peningkatan jumlah pemakalah pada seminar regional dan atau nasional dan atau internasional
9. Peningkatan dan mendukung unit kegiatan dosen dan/atau mahasiswa yang berpotensi berkembang.

## ANALISIS SWOT

**Tabel 1. SWOT Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi, misi, dan tujuan jelas dan realistis</li> <li>2. Visi dan Misi PNC bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK.</li> <li>3. PNC memiliki SDM melimpah untuk mencapai VMTS</li> <li>4. Rumusan Visi dan Misi PNC dijabarkan dengan konsisten dalam tujuan dan strategi pencapaian.</li> <li>5. Politeknik Negeri Cilacap merupakan perguruan tinggi negeri pertama dan satu-satunya di Cilacap.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum memiliki sasaran strategis yang jelas</li> <li>2. VMTS belum dipahami dengan baik oleh seluruh personel di PNC</li> <li>3. Belum adanya evaluasi terhadap pencapaian VMTS PNC</li> <li>4. Indikator penerapan visi dan misi untuk menentukan kontribusi implementasi dari tiap jurusan belum jelas.</li> <li>5. Belum dikembangkan secara maksimal spesifikasi bidang keilmuan unggulan PNC.</li> <li>6. Belum dikenalnya Politeknik negeri cilacap oleh masyarakat daerah lain.</li> <li>7. Politeknik negeri cilacap umumnya belum menjadi perguruan tinggi pilihan pertama pendaftar.</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya peluang kerjasama dengan industri di sekitar PNC</li> <li>2. Tersedia berbagai macam dana hibah dan pembiayaan sejenis dari pemerintah</li> <li>3. Tingginya ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan vokasi.</li> <li>4. Tingginya kebutuhan industri terhadap karyawan lulusan pendidikan vokasi yang ahli dalam bidang keilmuannya.</li> <li>5. Kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi PNC sebagai rujukan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi di tingkat daerah.</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya revolusi industri 4.0</li> <li>2. Persaingan dengan perguruan tinggi teknik satu regional</li> <li>3. Terbentuknya perguruan tinggi yang lain di daerah sekitar cilacap.</li> <li>4. Penambahan kualitas dan kuota penerimaan mahasiswa baru pada perguruan tinggi lain.</li> <li>5. Tuntutan persaingan kompetensi lulusan PNC dengan perguruan tinggi lain.</li> </ol>

**Tabel 2. SWOT Tata Pamong dan Tata Kelola**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati Bersama</li> <li>2. Adanya Prosedur pemilihan pimpinan yang melibatkan unsur terkait</li> <li>3. Adanya Kepemimpinan efektif yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur untuk mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat</li> <li>4. Adanya peraturan akademik yang mengatur etika Dosen, Tenaga kependidikan dan Mahasiswa</li> <li>5. Terdapat sistem penghargaan dan sanksi yang terukur</li> <li>6. Adanya prosedur/mekanisme pelayanan administrasi, pelayanan perpustakaan dan laboratorium</li> <li>7. Adanya penjaminan mutu internal yang mencakup informasi tentang kebijakan, sistem dokumentasi, dan tindak lanjut atas laporan pelaksanaannya.</li> <li>8. Meningkatnya kerjasama dengan Pemerintah dan Perusahaan</li> <li>9. Terdapat mekanisme penempatan, pemantauan dan evaluasi magang</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem tata pamong (input, proses, output dan outcome) belum sepenuhnya, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.</li> <li>2. Sistem tata pamong yang ada belum sepenuhnya membentuk SDM yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil.</li> <li>3. Masih rendahnya SDM yang mampu merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis</li> <li>4. Belum Optimalnya Sistem perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan dan penganggaran</li> <li>5. Terdapat sejumlah tenaga kependidikan yang belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan</li> <li>6. Belum optimalnya pemanfaatan Sistem Informasi Akademik</li> <li>7. Belum Terdokumentasinya visi, misi dan roadmap yang jelas untuk mengembangkan daya saing institusi dan jurusan</li> <li>8. Masih rendahnya penataan Administrasi di jurusan dan UPT</li> <li>9. Belum adanya jurusan unggulan yang sesuai dengan kultur dan budaya local</li> <li>10. Masih adanya Program studi yang belum terakreditasi</li> <li>11. Belum lengkapnya dokumen SPMI di institusi dan jurusan</li> <li>12. Belum banyak Kerjasama yang dituangkan dalam bentuk Nota Kesepahaman</li> <li>13. Belum optimalnya Penanganan Magang Mahasiswa menyebabkan penempatan mahasiswa tidak sesuai dengan bidang keahliannya</li> <li>14. Belum adanya kerjasama dengan lembaga penelitian untuk menghasilkan penelitian yang relevan</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kepercayaan Masyarakat</li> <li>2. Adanya Pedoman sistem Merit dalam manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN)</li> <li>3. Adanya Reformasi Birokrasi</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencabutan izin bagi Institusi dan Program studi yang tidak terakreditasi</li> <li>2. Tuntutan pasar kerja terhadap status akreditasi institusi dan program studi</li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Terdapat program pengembangan pendidikan vokasi baik dari pemerintah pusat maupun daerah</li> <li>5. Terdapat banyak industri di kabupaten Cilacap dan Sekitarnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Dilaksanakan Sistem Merit dalam kebijakan manajemen SDM</li> <li>4. Adanya kewajiban melaksanakan Reformasi Birokrasi</li> <li>5. Adanya Standar kualitas SDM yang tinggi</li> <li>6. Cepatnya Perkembangan teknologi</li> <li>7. Banyaknya perusahaan yang sudah MOU dengan Kampus diluar cilacap</li> <li>8. Banyaknya program pengabdian masyarakat oleh kampus diluar cilacap</li> </ul>
--	--

**Tabel 3. SWOT Mahasiswa dan Alumni**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya minat lulusan SMA/SMK Sederajat untuk melanjutkan Pendidikan</li> <li>2. Meningkatnya prestasi/reputasi mahasiswa bidang akademik dan non-akademik</li> <li>3. Adanya program bimbingan dan konseling, minat dan bakat (ekstrakurikuler) pembinaan softskill, beasiswa dan kesehatan</li> <li>4. Sudah tersedia CDC (Carrier Development Center )</li> <li>5. Lulusan memiliki sertifikat Kompetensi Keahlian (LSP 1)</li> <li>6. Banyaknya kegiatan kewirausahaan Mahasiswa</li> <li>7. Adanya Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) dan Ikatan Alumni</li> </ul>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya jumlah mahasiswa dari luar cilacap</li> <li>2. Belum adanya Mahasiswa asing yang belajar di PNC</li> <li>3. Masih rendahnya lulusan yang menguasai bahasa asing</li> <li>4. Masih rendahnya Aktivitas Pembinaan dan pengembangan organisasi Ekstra Kampus</li> <li>5. Belum banyak Mahasiswa yang berprestasi pada skala Nasional</li> <li>6. Belum tersedianya instrumen pengukuran kepuasan pengguna</li> </ul>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya Publikasi kegiatan PNC di Media Sosial</li> <li>2. Berubahnya status Politeknik menjadi Negeri menambah kepercayaan Masyarakat</li> <li>3. Revitalisasi pendidikan Vokasi oleh Pemerintah</li> <li>4. Adanya program beasiswa Pendidikan</li> <li>5. Adanya program pelatihan dan dana hibah untuk kewirausahaan mahasiswa</li> <li>6. Terdapat Program pertukaran mahasiswa di dalam dan luar negeri</li> <li>7. Terintegrasinya sistem Penempatan Magang dengan Dirjen Dikti</li> </ul>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Lembaga Pendidikan Tinggi dan Vokasi di wilayah Jateng yang sudah lebih lengkap dan mapan.</li> <li>2. Dibukanya MEA (persaingan semakin ketat dengan lulusan luar Negeri )</li> </ul>

**Tabel 4. SWOT Sumber Daya Manusia**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen PNC telah berkualifikasi S2 / S3.</li> <li>2. Pengembangan kompetensi dosen berlangsung secara terus menerus melalui study lanjut (S3), seminar, lokakarya, mendatangkan dosen tamu, penulisan dan peningkatan profesional kerja.</li> <li>3. Rasio dosen dan mahasiswa dalam kategori baik (1:13).</li> <li>4. Bidang keahlian dosen sesuai dengan kebutuhan program studi</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya jumlah dosen berkualifikasi S3.</li> <li>2. Dosen dengan jabatan akademik lektor dan/atau tersertifikasi akademik 20% dari jumlah dosen</li> <li>3. Dosen dengan jabatan akademik hanya 50% dari jumlah dosen</li> <li>4. Belum optimalnya pemanfaatan dan pembaruan sertifikat kompetensi yang didapat</li> <li>5. Adanya latar belakang pendidikan tenaga kependidikan yang belum selaras dengan kompetensi keahliannya.</li> <li>6. Belum jelasnya status kepegawaian untuk sejumlah Dosen dan Karyawan baik PPPK maupun non ASN.</li> <li>7. Belum diberikan insentif bagi karyawan/dosen ASN maupun Non-ASN</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia program beasiswa bagi dosen yang akan melanjutkan pendidikan dan pengembangan kompetensi.</li> <li>2. Adanya HKI, Jurnal litbang dan dikti yang difasilitasi serta insentif riset sinas dan BOPTN sebagai media peningkatan angka kredit dosen.</li> <li>3. Terdapat program pengembangan kompetensi bagi sumber daya Dikti.</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya tingkat persaingan dengan institusi lain untuk mendapatkan dana pengembangan, penelitian, dan pendidikan</li> <li>2. Persyaratan untuk meningkatkan jabatan dan sertifikasi akademik semakin ketat, dan juga mengikuti aturan dari perguruan tinggi non vokasi</li> <li>3. Adanya Penawaran kesejahteraan yang lebih besar dari institusi lain</li> </ol>

**Tabel 5. SWOT Keuangan, Sarana dan Prasarana**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan keuangan PNC dilakukan secara efektif dan efisien.</li> <li>2. Memiliki lahan seluas 10 Ha yang dapat dikembangkan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya ruangan kegiatan belajar maupun praktik</li> <li>2. Terbatasnya ruang pelayanan administrasi dan ruang kerja dosen</li> <li>3. Kuantitas dan kualitas sarana praktikum masih kurang</li> </ol>
--	--

<p>3. Memiliki Fasilitas Tempat Uji Kompetensi ( LSP 1 )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Koleksi buku di perpustakaan belum Lengkap</li> <li>5. Sistem pembayaran online belum terintegrasi dengan sistem akademik</li> <li>6. Belum Optimalnya Penataan sarana dan prasarana praktikum serta fasilitas Mitigasi Bencana</li> <li>7. Belum lengkapnya fasilitas pendukung pembinaan kegiatan minat, bakat &amp; olahraga mahasiswa</li> <li>8. Terbatasnya areal parkir</li> <li>9. Belum banyak Fasilitas penunjang untuk penyandang disabilitas</li> <li>10. Belum tersedianya aula yang representatif ( Terbatasnya daya tampung aula)</li> <li>11. Belum tersedianya Cafeteria/Kantin yang representatif</li> <li>12. Belum adanya skema yang baku untuk pembagian / proporsi keuangan</li> <li>13. Kecilnya sumber pendapatan keuangan PNBP non pendidikan</li> <li>14. Jumlah mahasiswa kurang dari 3000 (syarat perguruan tinggi yang sehat)</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dana hibah untuk pengadaan fasilitas &amp; infrastuktur</li> <li>2. Banyaknya industri di wilayah cilacap yang memiliki program CSR</li> <li>3. Memiliki lahan seluas 10 Ha yang dapat dikembangkan</li> <li>4. Adanya Institusi atau masyarakat yang memerlukan pelatihan atau alat praktikum yang dimiliki PNC</li> <li>5. Adanya Perusahaan yang membutuhkan barang hasil Produksi PNC</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Lembaga Vokasi dengan Sarana dan Prasarana pendukung Lebih Lengkap</li> <li>2. Lokasi kampus berada di daerah rawan bencana alam</li> </ol>

**Tabel 6. SWOT Pendidikan**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan pendidikan PNC menggunakan sistem paket. Menunjang mahasiswa dapat lulus tepat waktu.</li> <li>2. Monitoring dan evaluasi pendidikan PNC dilaksanakan secara teratur dan tersistematis disesuaikan dengan silabus, sap, dan rekap jurnal perkuliahan.</li> <li>3. PNC mendukung kebebasan bagi mahasiswa dan dosen untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif (magang, TA, penelitian dan pengabdian).</li> <li>4. Adanya lembaga sertifikasi profesi yang memadai.</li> <li>5. Terdapat program beasiswa bidik misi dan prestasi bagi mahasiswa.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya produk unggulan yang menjadi ciri khas PNC.</li> <li>2. Pendokumentasian dan sosialisasi kurikulum pada tiap program study belum maksimal</li> <li>3. Belum terpenuhinya kapasitas dari fasilitas pembelajaran dan pendukungnya.</li> <li>4. belum meratanya pemanfaatan internet untuk mendukung pembelajaran daring.</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi geografis daerah cilacap yang khas, serta instansi riset terkait.</li> <li>2. Adanya perusahaan BUMN dan industri menengah ke atas.</li> <li>3. Kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain terkait pengembangan dan efektivitas kurikulum</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan keterampilan di dunia kerja yang berubah secara dinamis menuntut perubahan kurikulum yang lebih cepat.</li> <li>2. Arahan penguatan kurikulum berbasis industri dengan kurikulum 3-2-1.</li> <li>3. Pemerintah menerapkan sistem penjaminan mutu yang semakin tinggi</li> <li>4. Revolusi industri 4.0</li> </ol>

**Tabel 7. SWOT Penelitian**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Produk hasil penelitian PNC bersifat aplikatif dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.</li> <li>2. Dana penelitian yang dikelola oleh PNC meningkat setiap tahun</li> <li>3. kerjasama PNC pada bidang penelitian di level nasional berjalan baik.</li> <li>4. Penelitian unggulan dan strategis didukung dengan dana internal</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya Sistem pengarsipan dokumentasi penelitian yang telah termanfaatkan.</li> <li>2. Kualitas penulisan proposal penelitian belum memenuhi standar penilaian reviewer.</li> <li>3. Belum banyak kolaborasi penelitian yang dilakukan oleh dosen antar prodi.</li> <li>4. Kecilnya dana penelitian internal dosen yang dimiliki PNC</li> </ol>
---	---

<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Beberapa penelitian PNC telah didanai oleh hibah penelitian kemenristekdikti.</li> <li>6. Pengembangan produk hasil penelitian didukung oleh masyarakat lokal dan pemerintah daerah</li> <li>7. Evaluasi penelitian dan dana penelitian dilaksanakan secara berkala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Persentase penelitian yang dilakukan dosen masih belum maksimal.</li> <li>6. belum optimalnya sosialisasi informasi terkait penelitian bagi dosen</li> <li>7. Belum adanya sosialisasi penulisan dokumen pengajuan paten dan HAKI bagi dosen</li> </ul>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya reward dosen berprestasi dari kemenristekdikti</li> <li>2. adanya pendampingan dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran dana penelitian</li> <li>3. Industri membuka program kerjasama sebagai mitra penelitian melalui CSR</li> <li>4. Lembaga dan instansi lain mengadakan kerjasama di bidang penelitian.</li> </ul>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan hibah penelitian dengan peneliti luar yang semakin ketat.</li> <li>2. Reviewer penelitian memiliki standar penilaian yang semakin tinggi</li> <li>3. Semakin sulitnya prosedur pelaporan pertanggung jawaban kegiatan dan hasil penelitian</li> </ul>

**Tabel 8. SWOT Pengabdian Kepada Masyarakat**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peningkatan jumlah proposal pengabdian masyarakat bertambah setiap tahun</li> <li>2. PNC memiliki mitra masyarakat; pemda; industri untuk melakukan kerjasama dalam pengabdian masyarakat</li> <li>3. terjalin kolaborasi kelompok pengabdian masyarakat yang terdiri dari lintas prodi PNC</li> </ul>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. kecilnya rasio judul pengabdian masyarakat terhadap jumlah dosen di lingkungan PNC</li> <li>2. Menurunnya dana internal dan/atau eksternal untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang tersedia</li> </ul>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. kerjasama pengabdian masyarakat dengan perusahaan melalui program CSR</li> <li>2. adanya pendampingan dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran penelitian; pelatihan dosen untuk urusan administrasi keuangan</li> <li>3. kondisi geografis daerah Cilacap mendukung kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen PNC.</li> </ul>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan hibah pengabdian masyarakat dengan peneliti luar yang semakin ketat.</li> <li>2. Reviewer pengabdian masyarakat memiliki standar penilaian yang semakin tinggi</li> <li>3. Semakin sulitnya prosedur pelaporan pertanggung jawaban kegiatan dan hasil pengabdian masyarakat</li> </ul>

**Tabel 9. SWOT Luaran Tri Dharma**

<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat prodi unggulan di PNC dengan jumlah lulusan dan rata-rata nilai indeks prestasi mahasiswa meningkat setiap tahun</li> <li>2. Peningkatan prestasi mahasiswa PNC di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang akademik dan atau non-akademik</li> <li>3. Lulusan memiliki masa waktu studi tepat waktu dan cepat mendapatkan pekerjaan</li> <li>4. Lulusan PNC bekerja sesuai dengan kompetensi bidangnya dan sebagian menjadi wirausaha</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya unit kegiatan mahasiswa yang belum optimal dalam pengembangan dan peningkatan mahasiswa berpotensi</li> <li>2. Belum banyaknya kegiatan pelatihan tambahan dari kampus untuk peningkatan skill dan kompetensi mahasiswa</li> <li>3. Rata-rata Persentase mahasiswa tidak menuntaskan pembelajaran masih sekitar 8,95% selama 4 tahun terakhir</li> <li>4. Belum Optimalnya informasi pusat karir pada website PNC</li> <li>5. Belum banyaknya jumlah sitasi penelitian dosen PNC</li> <li>6. Belum Optimalnya rasio Jumlah Artikel Ilmiah tingkat nasional dan atau internasional dengan jumlah dosen PNC</li> <li>7. Belum Optimalnya rasio Jumlah HAKI dan atau paten dengan jumlah dosen PNC</li> <li>8. Belum optimalnya rasio jumlah buku teks/ajar/ilmiah yang dihasilkan dengan jumlah dosen PNC</li> <li>9. Belum Optimalnya rasio Jumlah pemakalah pada seminar regional dan atau nasional dan atau internasional dengan jumlah dosen PNC</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulisan artikel ilmiah nasional/internasional terindeks mendapatkan dana insentif.</li> <li>2. Industri banyak membuka lapangan kerja bagi lulusan baru</li> <li>3. Pelatihan tidak berbayar kepada mahasiswa secara online dari kementerian terkait</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. rendahnya ketertarikan masyarakat terhadap hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat</li> <li>2. Kualitas dan latar belakang mahasiswa pendaftar berbeda-beda</li> <li>3. Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang lebih besar dengan kompetensi keahlian yang serupa</li> </ol>

DEFINISI OPERASIONAL  
RENCANA STRATEGIS  
POLITEKNIK NEGERI CILACAP  
2022 - 2024

**Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya Kualitas lulusan Pendidikan Tinggi**

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

**Indikator 1.1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.**

Dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria, yaitu lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, lulusan yang melanjutkan studi, dan lulusan yang menjadi wiraswasta. Dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021 dijelaskan tentang masing-masing kriteria.

Kriteria pekerjaan:

1. Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
  - a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup compang), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
  - b. organisasi nirlaba;
  - c. institusi/organisasi multilateral;
  - d. lembaga pemerintah; atau
  - e. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
2. Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.

Kriteria kelanjutan studi:

1. Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/SI terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

Kriteria kewiraswastaan:

1. Mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:
  - a. pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan; atau
  - b. pekerja lepas (*freelancer*), atau
2. Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut di atas

**Dasar Perhitungan :**

n : lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta

t : total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2

**Perhitungan:**

a. mendapat pekerjaan = ... lulusan

b. melanjutkan studi = ... lulusan

c. menjadi wiraswasta = ... lulusan

t = ..... lulusan

**Realisasi =  $n/t \times 100 = (a+b+c)/t \times 100 = \dots \%$**

**Dokumen pendukung**

1. Laporan Tracer Study yang telah ditandatangani pimpinan
2. Daftar mahasiswa lulusan T-1, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, dan nomor ijazah (file excel)
3. Daftar mahasiswa lulusan T-1 yang mengisi Tracer Study, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, nomor ijazah, masa tunggu, nama perusahaan/nama usaha/bidang usaha, provinsi lokasi perusahaan/tempat usaha, nilai gaji/pendapatan, tempat melanjutkan studi (file excel)
4. Kuesioner Tracer Study ( [https://bit.ly/TracerStudy\\_2021\\_PNC](https://bit.ly/TracerStudy_2021_PNC) )

### **Indikator 1.2. Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (Dua Puluh) SKS di Luar Kampus; atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional.**

Dalam indikator ini, terdapat dua kriteria, yaitu lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus dan lulusan yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021 dijelaskan tentang masing-masing kriteria sebagai berikut.

- Pengalaman di luar kampus, adalah lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:
  1. Magang atau praktik kerja. Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.
  2. Proyek di desa. Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.
  3. Mengajar di sekolah. Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
  4. Pertukaran pelajar. Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
  5. Penelitian atau riset. Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
  6. Kegiatan wirausaha. Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.
  7. Studi atau proyek independen. Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.
  8. Proyek kemanusiaan. Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau

organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, *peace corps*, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

- Kriteria prestasi adalah berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

#### **Dasar Perhitungan :**

n : jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional  
t : total jumlah mahasiswa

#### **Perhitungan:**

- a. menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus = 0 mahasiswa
- b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 1 mahasiswa

**Realisasi =  $n/t \times 100 = (a+b)/t \times 100 = \dots \%$**

#### **Dokumen pendukung**

1. Daftar mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, prodi, fakultas, program/kegiatan merdeka belajar, jumlah SKS yang diakui, dan dosen pembimbing (file excel)
2. SK Rektor/Pejabat di PTN yang memuat daftar mahasiswa yang mengikuti merdeka belajar (soft file)
3. Surat Keterangan/paduan kegiatan (disahkan Pejabat di PTN) yang menerangkan program/kegiatan merdeka belajar dan sks yang diakui (soft file)
4. Data dukung lain untuk masing-masing kegiatan jika tidak ada Surat Keterangan/panduan kegiatan, seperti MoU, laporan kegiatan, surat bukti magang, surat keterangan dari tempat kegiatan, bukti penelitian, dan lain-lain (soft file)
5. Data jumlah mahasiswa S1/D4/D3/D2 per fakultas (dalam file excel)
6. Data mahasiswa yang meraih prestasi, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, prodi, fakultas, nama kompetisi/lomba, tingkat kompetisi/lomba, penyelenggara, prestasi, dan dosen pembimbing (file excel)
7. Sertifikat/piagam prestasi atau bukti lain yang menunjukkan prestasi tersebut (*soft copy*)

## **Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QC100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat Nasional dalam 5 tahun terakhir.
2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

**Indikator 2.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QC100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat Nasional dalam 5 tahun terakhir.**

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 03/M/2021, dalam indikator ini, terdapat empat kriteria yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus/perguruan tinggi di dalam negeri lain.
2. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus/perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject).
3. Dosen yang bekerja sebagai praktisi di industri.
4. Dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut :

1. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi:
  - a) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;

- b) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari intitusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (Part time);
  - c) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
  - d) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
2. Kriteria Perguruan Tinggi :
- a) Perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau
  - b) Perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.
3. Kriteria Kegiatan : Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
- a) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
  - b) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
  - c) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
4. Kriteria Pengalaman Praktisi :
- a) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:
    - Perusahaan multinasional;
    - Perusahaan swasta nasional;
    - Perusahaan teknologi global;
    - Perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
    - Organisasi nirlaba kelas dunia;
    - Institusi/organisasimultilateral;
    - Lembaga pemerintah; atau

- BUMN/BUMD.

5. Kriteria Prestasi : Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

**Dasar Perhitungan :**

n : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

x : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

**Perhitungan:**

- jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 0 dosen
- jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen
- jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = 0 dosen
- jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 1 dosen

**Realisasi =  $n/(x+y) \times 100 = (a+b+c+d)/(x+y) \times 100 = \dots \%$**

**Dokumen pendukung:**

- Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu (file excel)
- Daftar dosen yang dalam periode 1 Januari 2017 s.d 31 Desember 2021, minimal dilengkapi dengan jenis kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject), nama mahasiswa, nama kompetisi, tingkat kompetisi, tempat kegiatan tridharma/praktisi di dunia industri, tahun kegiatan/kompetisi, dan tautan data dukung (file excel)
- Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan organisasi luar kampus (soft opy)
- Surat Keterangan dari perguruan tinggi yang memuat nama mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dan nama dosen pembimbing (soft copy)

**Indikator 2.2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.**

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 03/M/2021, dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Dosen berkualifikasi akademik S3;

2. Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja;

3. Dosen berasal dari kalangan praktisi profesi, dunia industri, atau dunia kerja.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Kualifikasi Akademik S3

- Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

2. Lembaga kompetensi

- Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
- Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau
- Sertifikasi dari perusahaan BUMN.

3. Berpengalaman Praktisi. Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:

- perusahaan multinasional;
- perusahaan swasta nasional;
- perusahaan teknologi global;
- perusahaan rintisan (startup) teknologi;
- organisasi nirlaba kelas dunia;
- institusi/organisasi multilateral;
- lembaga pemerintah;
- BUMN/BUMD;
- perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau
- dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancer) yang terbukti produktif

### Dasar Perhitungan :

n : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.

x : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

#### Perhitungan:

a. berkualifikasi akademik S3 = 1 dosen

b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = 31 dosen

c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = 4 dosen

**Realisasi =  $n/(x+y) \times 100 = (a+b+c)/(x+y) \times 100 = \dots \%$**

#### Dokumen pendukung:

1. Daftar dosen yang berisi nama dosen, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, informasi pendidikan terakhir (perguruan tinggi, bidang ilmu, dan tahun lulus), jenis sertifikat, pengalaman praktisi, link sertifikat/surat keterangan/dokumen pendukung (file excel)
2. Sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja (soft copy)
3. Dokumen yang menunjukkan pengalaman kerja tempat sesuai kriteria (soft copy)

### Indikator 2.3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 03/M/2021, dalam indikator ini, terdapat dua kriteria yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional.
2. Keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat;

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Karya Tulis Ilmiah, Terdiri atas :

a. Jurnal Ilmiah, Buku Akademik, dan Bab (Chapter) dalam buku akademik.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
➤ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);	➤ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab ( <i>chapter</i> ) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>➤ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul>	<p>diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>➤ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau</li> <li>➤ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional.</li> </ul>
--	--

b. Karya rujukan: Buku Saku (*handbook*), pedoman (*guidance*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<p>Dipublikasikan oleh penerbit internasional;  Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;  Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau  Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.</p>	<p>Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.</p>

c. Studi Kasus

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<p>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</p>	<p>Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</p>

d. Laporan Penelitian untuk mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<p>Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.</p>	<p>Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</p>

2. Karya Terapan, terdiri atas :

a. Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototype)

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<p>Mendapat penghargaan internasional.  Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau  Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional</p>	<p>Memperoleh paten nasional.  Pengakuan asosiasi.  Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau  Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional</p>

b. Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.

**Dasar Perhitungan :**

n : jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.  
 x : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)  
 y : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

**Perhitungan**  
 a. Jumlah karya ilmiah = 1 Dosen  
 b. Jumlah karya terapan = ...  
 c. Jumlah karya seni = ...  
**Realisasi =  $n/(x+y) \times 100 = (a+b+c)/(x+y) \times 100 = \dots$**

**Dokumen Pendukung**

1. Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu (file excel)
2. Daftar karya ilmiah, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan ke database jurnal, tautan sertifikat seminar/konferensi, tautan tangkapan layar terbitan artikel ilmiah pada media internasional, jumlah sitasi, tautan laporan hasil pembelajaran case study, tautan laporan penelitian, atau tautan MoU (file excel)
3. Daftar karya terapan, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan penghargaan internasional, nomor hak paten, tautan sertifikat dari lembaga asosiasi, atau tautan MoU kemitraan (file excel)
4. Daftar karya seni, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan MoU, tautan katalog pameran, tautan sertifikat festival/pameran/penghargaan, atau tautan sertifikat/bukti lolos kurasi (file excel)
5. Sertifikat, MoU, dan/atau dokumen pendukung lain (soft copy)

**Sasaran Strategis 3. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran**

Indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra.
2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

3. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

**Indikator 3.1. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra.**

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Kemitraan.

Bentuknya adalah perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

- a. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- b. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- c. menyediakan kesempatan kerja; dan
- d. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.
- e. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian
- f. dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.
- g. Serta dapat melakukan kegiatan tridharma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.

2. Kriteria mitra:

- a. perusahaan multinasional;
- b. perusahaan nasional berstandar tinggi;
- c. perusahaan teknologi global;
- d. perusahaan rintisan (startup company) teknologi ;
- e. organisasi nirlaba kelas dunia;
- f. institusi/ organisasi multilateral;
- g. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*);
- h. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);
- i. instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- j. Rumah sakit;
- k. UMKM;
- l. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.

### Dasar Perhitungan :

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

x = jumlah program studi S1

y = jumlah program studi D4/D3/D2

1 Program Studi sudah melakukan MoU

#### Perhitungan

Realisasi =  $n/(x+y) \times 100 = \dots \%$

#### Dokumen Pendukung

1. Daftar prodi, minimal dilengkapi dengan jenjang, fakultas, status keaktifan, bentuk kerja sama, kriteria mitra, nama mitra, periode kerja sama, dan tautan MoU (file excel)

2. MoU dan keluaran kemitraan (soft copy)

### Indikator 3.2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 03/M/2021 adalah sebagai berikut :

1. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).
  - a. Pemecahan kasus (case method) :
    - mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
    - mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
    - kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

- b. Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):
- kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
  - kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
  - setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
  - dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.
2. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

#### Dasar Perhitungan :

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi

t = total jumlah mata kuliah

47 mata kuliah dari total

#### Perhitungan

Realisasi =  $n/t \times 100 = \dots \%$

#### Dokumen Pendukung

1. Daftar seluruh mata kuliah, minimal dilengkapi dengan nama mata kuliah, jumlah sks, prodi, jenjang studi, jenis mata kuliah (kelas/lab), jenis pembelajaran (case method/team based project), formula penilaian, tautan RPS, tautan laporan (file excel)

2. Rencana Pembelajaran Semester - RPS (soft copy)

3. Laporan/hasil pembelajaran case method/team based project mahasiswa - 1 laporan/hasil per mata kuliah (soft copy)

**Indikator 3.3 . Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.**

Kriteria Akreditasi:

- a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau
- b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:
  - 1) British Accreditation Council (BAC);
  - 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);
  - 3) The Quality Assurance Agency (QAA);
  - 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International);
  - 5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);
  - 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);
  - 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);
  - 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);
  - 9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);
  - 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);
  - 11) The Association of MBAs (AMBA);
  - 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS);
  - 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE);
  - 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);
  - 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);
  - 16) Royal Society of Chemistry (RSC);
  - 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau
  - 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

x = jumlah program studi S1.

y = jumlah program studi D4/D3/D2.

**Perhitungan**

**Realisasi =  $n/(x+y) \times 100 = \dots \%$**

**Dokumen Pendukung**

1. Daftar program studi, minimal dilengkapi dengan nama prodi, jenjang studi, fakultas, status keaktifan, akreditasi internasional, lembaga akreditasi internasional, tautan sertifikat akreditasi (file excel)
2. Sertifikat akreditasi internasional (soft copy)

## Sasaran Strategis 4. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Dirjen

### Pendidikan Vokasi

#### 1. Rata-rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB

##### DEFINISI :

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah (Perpres 29 Tahun 2014).

Menurut Perpres 29 Tahun 2014, bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan:

1. Entitas Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja; adalah unit instansi pemerintah pusat selaku kuasa pengguna anggaran yang melakukan kegiatan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data kinerja.
2. Entitas Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi adalah instansi pemerintah pusat yang melakukan pencatatan, pengolahan, pengikhtisaran, dan pelaporan data kinerja tingkat eselon
3. Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga; adalah unit kerja kementerian negara/lembaga yang melakukan pencatatan, pengolahan, pengikhtisaran, dan pelaporan data kinerja tingkat kementerian negara/Lembaga.

Selanjutnya, penyelenggaraan SAKIP mencakup:

1. Rencana Strategis;
2. Perjanjian Kinerja;
3. Pengukuran Kinerja;
4. Pengelolaan Data Kinerja;
5. Pelaporan Kinerja;
6. Reviu dan Evaluasi Kinerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 88 Tahun 2021, hasil penilaian SAKIP dikategorikan sebagai berikut:

Nilai	Predikat	Interpretasi
> 90 – 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 – 90	A	Memuaskan
> 70 – 80	BB	Sangat Baik
> 60 – 70	B	Baik
> 50 – 60	CC	Cukup (memadai)
> 30 – 50	C	Kurang
0 – 30	D	Sangat Kurang

Metode Penghitungan:	
Nilai SAKIP didasarkan pada 4 komponen penilaian yaitu:	
Komponen	Bobot Penilaian
1. Perencanaan Kinerja	30%
2. Pengukuran Kinerja	30%
3. Pelaporan Kinerja	15%
4. Evaluasi Internal	25%
Total Nilai	100%
Satuan	: Predikat
Tipe Penghitungan	: Nonkumulatif
Unit Pelaksana	: Biro Perencanaan
Sumber Data	: Hasil Evaluasi SAKIP yang dikeluarkan oleh Biro Perencanaan, Setjen Kemendikbudristek
Polarisasi Indikator	: Maksimal
Periode	: Tahunan
Pengumpulan Data	

**2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 93.50**

**DEFINISI :**

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

**METODE PERHITUNGAN :**

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = [60\% \times \text{Nilai EKA}] + [40\% \times \text{Nilai IKPA}]$$

Nilai EKA diambil dari aplikasi SMART DJA.

Nilai IKPA diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN).

Satuan	:	Nilai
Tipe Penghitungan	:	Nonkumulatif
Unit Pelaksana	:	Sekretariat Inspektorat Jenderal
Sumber Data	:	SPASIKITA (Terintegrasi dengan Smart DJA)
Polarisasi Indikator	:	Maksimal
Periode Pengumpulan Data	:	Bulanan